p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4355-4361

PELATIHAN KONSEP DIRI DAN MOTIVASI SERTA LITERASI KEUANGAN DIGITAL SISWA SMK BARANANGSIANG 2025

Yasintha Soelasih[1)], Sumani[2)], Christine Winstinindah S.[3)], Johan Wetik David [4)]

[1,2,3)] Fakultas Bisnis dan Inovasi Sosial, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
[4)] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru
sumani@atmajaya.ac.id

Abstract

Knowledge of digital financial literacy and human resource development has become increasingly vital amid evolving financial technology and intensifying workforce competition. Such knowledge is essential for fostering a community that practices healthy personal financial habits and possesses the personal qualities needed to avoid falling victim to financial fraud or being disadvantaged in the job market. SMK Barangnangsiang, an educational institution serving the Bogor community, currently has 250 students. The school aims to strengthen students' economic knowledge—specifically digital financial literacy and human resource development—to improve their financial management skills and personal potential, positively impacting their future lives. Consequently, the school has sought to collaborate with the Faculty of Economics and Business at Unika Atma Jaya to provide education on digital financial literacy and human resource development, particularly for 10th- and 11th-grade students. This collaboration is conducted within the framework of the Faculty's community service program, which constitutes one of the three pillars of higher education (*Tri Dharma Perguruan Tinggi*). Equipping students with strong digital financial literacy and human resource capabilities not only enhances their financial management and personal potential—making them reliable human assets for the nation—but also paves the way for a brighter future for the students themselves.

Keywords: digital financial literacy, motivation, success.

Abstrak

Kebutuhan akan pengetahuan literasi keuangan digital dan sumber daya manusia menjadi semakin penting dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan dan persaingan dunia kerja yang semakin tinggi, agar dapat membangun masyarakat dengan perilaku keuangan personal yang sehat dan memiliki kualitas diri agar tidak mudah terjerat penipuan keuangan dan kalah dalam dunia kerja. SMK Barangnangsiang sebagai penyelenggara pendidikan bagi Masyarakat Bogor saat ini memiliki siswa didikan sebanyak 250 orang, berkeinginan meningkatan kualitas siswanya mengenai pengetahuan ekonomi utamanya dalam literasi keuangan digital dan sumber daya manusia yang berguna baik meningkatkan kualitas keuangan dan potensi diri siswa sehingga berdampak pada kehidupan di masa depan para siswanya. Oleh karena itu, mereka merasa perlu bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Atma Jaya guna meningkatkan pengetahuan literasi keuangan digital dan sumber daya manusia kepada masyarakat khususnya bagai para siswa kelas X dan XI di SMK Barangnangsiang. Kerja sama ini dilakukan dalam kerangka program pengabdian kepada masyarakat FEB Unika Atma Jaya yang merupakan salah satu pilar Tri Dharma perguruan Tinggi. Dengan memiliki pengetahuan literasi keuangan digital dan sumber daya manusia yang baik di antara siswa tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan potensi diri sebagai sumber daya manusia yang diandalkan bagi bangsa, tetapi juga bagi siswa tersebut untuk masa depan yang lebih cerah.

Keywords: literasi keuangan digital, motivasi, kesuksesan.

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi semakin mendorong peningkatan inovasi di sektor keuangan di Indonesia. Di mana hal ini idealnya didukung oleh literasi masyarakat yang baik, khususnya generasi muda sebagai generasi digital native. Namun, berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih terdapat gap antara inklusi keuangan dan literasi keuangan digital di mana selama 3 tahun (2019-2022) kenaikan literasi keuangan digital masyarakat Indonesia hanya 5 persen (OJK, 2023). Permasalahan lainnya adalah walaupun anak-anak muda sudah terampil dengan teknologi, tetapi karena kemudahan dan pengaruh lainnya bisa saja menjadi salah dalam penggunaan. Berdasarkan data laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mayoritas penerima pinjaman online (pinjol) di Indonesia merupakan anak muda. Jumlah rekening penerima pinjol aktif berusia 19-34 tahun mencapai 10,91 juta penerima dengan nilai pinjaman sebesar Rp26,87 triliun pada Juni 2023 (https://indonesiabaik.id/infografis/anak-muda-banyak-terjebak-pinjaman-online). Dengan demikikan generasi muda harus dapat memahami karakteristik produk keuangan digital, yang mencakup manfaat, risiko, biaya, hak dan kewajiban konsumen, serta memastikan legalitas pihak penyedia layanan keuangan adalah hal penting sebelum menggunakan layanan keuangan digital.

Kemampuan literasi digital juga dapat diperlukan dalam konteks transaksi keuangan sehari-hari. Saat ini kemampuan literasi keuangan digital bukan sekadar kebutuhan, melainkan juga telah menjadi lifestyle di era Revolusi Industri 4.0. Hadirnya layanan jasa keuangan secara digital membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk mengakses layanan keuangan tanpa perlu datang secara fisik ke kantor lembaga jasa keuangan. Oleh karena itu, masyarakat perlu untuk mempersiapkan diri dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni khususnya dalam konteks literasi keuangan dalam bidang digital.

Seseorang perlu selalu meningkatkan kualitas diri dan menyadari potensi diri sendiri sebagai sumber daya manusia yang andal bagi sebuah organisasi. Remaja sebagai penerus bangsa perlu memiliki kualitas diri dan konsep diri yang benar, supaya bisa tangguh dalam menghadapi persoalan dalam dunia. Untuk itu perlu diberikan pengetahuan tentang konsep diri dan memotivasi mereka untuk bisa meraih kesuksesan di masa depan.

SMK Baranangsiang merupakan sekolah katolik yang mulai beroperasional sejak 11 Januari 1971. SMK Baranangsiang bernaung dibawah pembinaan Yayasan Fatima, milik Kongregasi Suster-Suster Gembala Baik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, SMK Baranangsiang bertujuan untuk menyiapkan tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata, secara khusus bidang Kuliner, Usaha Layanan Pariwisata dan Perhotelan.

SMK Baranangsiang bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dan industri dalam negeri dalam mengembangkan kualitas pendidikan bagi para Siswa. Program pendidikan didukung dengan praktik, kunjungan industri dan praktek kerja lapangan.

Sejak awal, SMKS Baranangsiang berkomitmen untuk

menghasilkan Siswa yang mandiri & mampu bersaing di dunia industri. Harapannya, SMKS Baranangsiang menjadi salah satu SMK Unggulan di Bogor, dengan berbagai program keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Sekolah ini memiliki program-keahlian sebagai berikut Kuliner (Program Keahlian Kuliner); Perhotelan dan Usaha Layanan Pariwisata (atau Usaha Perjalanan Wisata). Untuk tahun ajaran 2025/2026 tercatat total peserta didik = 254 orang.

Berdasarkan paparan diatas, tim PKM dari FEB Unika Atma Jaya, mengadakan pelatihan Pelatihan Konsep Diri dan Motivasi serta Literasi Keuangan Digital untuk para siswa SMK Barangnangsiang, Bogor, Jawa Barat.

METODE

Untuk mengimplementasikan pengabdian masyarakat, ini FEB Unika Atma Jaya menjalin kerjasama dengan SMK Barangnangsiang untuk mengadakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan Konsep Diri dan Motivasi serta Literasi Keuangan Digital bagi siswa kelas X dan XI. Hasil diskusi kami dengan pihak SMK Barangnangsiang menunjukkan bahwa mereka merasa bahwa pengetahuan Konsep Diri dan Motivasi serta Literasi Keuangan Digital perlu ditingkatkan.

Adapun tujuan pelatihan bagi para staf pendidik adalah memberikan pemahaman tentang konsep diri dan motivasi untuk meraih kesuksesan; memberikan pemahaman tentang literasi keuangan digital

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut peserta dapat memperoleh pemahaman tentang konsep diri dan motivasi untuk meraih kesuksesan; peserta dapat memperoleh pemahaman tentang literasi keuangan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring (offline) pada hari Senin tgl 10 November 2025 pukul 08.00 – 10.00 WIB. Semua kegiatan akan dilaksanakan secara luring pada SMK Barangnangsiang, Bogor. Peserta yang mengikuti acara sekitar 121 orang.

Tabel 1. ***Demografi Peserta***

	Kelas 10	Kelas 11
Pria	19	34
Usia 14	1	
Usia 15	12	
Usia 16	4	25
Usia 17	2	8
Usia 19		1
Wanita	30	38
Usia 15	19	
Usia 16	9	29
Usia 17	2	9
Grand Total	49	72

Dalam pelaksanaannya Pelatihan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: Tahap satu berupa Persiapan diperlukan waktu selama 1 (satu) bulan sebelum kegiatan pengabdian berlangsung, yang mencakup kegiatan rapat dan diskusi mendalam antara FEB dan SMK mengenai rencana pengabdian Masyarakat dan assessment kebutuhan siswa SMK. Berdasarkan analisa kebutuhan maka ditetapkan untuk memberikan pelatihan konsep diri dan motovasi serta literasi keuangan digital bagi generasi Z. Kemudian menetapkan jadwal pelatihan: tanggal, waktu, kesediaan narasumber dan peserta, serta mempersiapkan modul pelatihan konsep diri dan motivasi serta literasi keuangan digital bagi generasi Z.

Tahap 2 Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, 10

November 2025 secara onsite di Baranangsiang Bogor. Pelatihan dimulai dengan pembukaan dan pre test kepada peserta, dilanjutkan pemberian materi secara tutorial, tanya jawab, latihan soal/kasus sederhana dan permainan. Materi pelatihan yaitu materi dasar tentang konsep diri dan motivasi serta literasi keuangan personal, dan aplikasi keuangan digital. Pemilihan kata dan bahasa dalam materi presentasi maupun saa paparan materi disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta.

Tahap 3 Evaluasi dilakukan dengan memberikan post test kepada peserta untuk mengukur pemahaman materi setelah diberikan pelatihan, serta evaluasi kegiatan selama pelatihan dan keaktifan peserta.

Materi mengenai konsep diri dan motivasi yang disampaikan:

Konsep diri adalah bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri. Pandangan ini bisa berasal dari pengenalan internal atau eksternal. Pandangan internal berasal dari keyakinan diri sendiri, sedangkan pandangan eksternal bisa dari pengaruh lingkungan atau keluarga. Seseorang harus memiliki konsep diri yang benar supaya bisa meraih kesuksesan. Konsep diri merupakan pandangan atau kesan individu terhadap dirinya secara menyeluruh yang meliputi pendapatnya. Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Bahkan ketika kita lahir, kita tidak memiliki konsep diri.

Konsep diri menurut Carl Rogers (1959) terdiri atas tiga komponen, yaitu Self Image: cara pandang kita terhadap diri sendiri; Self Esteem: penghargaan terhadap diri sendiri; Self Ideal: ideal diri

Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan. Mental block terkadang tidak kita sadari dan kenali dalam diri kita sendiri. Tetapi itu ada dan menjadi penghalang diri kita untuk melakukan suatu perubahan. Kesulitan seseorang untuk berubah dan sukses karena ada belenggu (mental block) di dirinya sehingga muncul rasa takut akan kegagalan.

Makna sukses antara lain kesuksesan itu tidak hanya dilihat dari banyaknya harta yang dimiliki namun juga tentang keberhasilan mencapai sesuatu. Jadi, kesuksesan yang mungkin terjadi adalah kepuasan batin bukan hanya lahiriah. Setiap orang pasti pernah mengalami sebuah kesuksesan sepanjang hidupnya. Namun terkadang orang tidak menyadarinya. Sehingga ketika bertemu kembali dengan persoalan yang baru seakan-akan kita tidak mempunyai kekuatan untuk mengatasi persoalan tersebut.

Langkah-langkah Perubahan Diri untuk Mencapai Sukses dengan menggunakan SMART Method. SMART berarti Specific atau khusus; tujuan hidup harus jelas dan khusus; Measurable atau dapat diukur; tujuan hidup harus dapat diukur tingkat keberhasilannya; Achievable atau dapat dicapai; tujuan hidup harus dapat dicapai; Realistic atau nyata; tujuan hidup harus nyata bukan sesuatu yang sulit dimaknai secara logika; Time bond atau batas waktu; tujuan hidup harus mempunyai batas waktu pencapaiannya.

Perspektif terhadap suatu masalah bahwa masalah adalah kesempatan atau tantangan. Sebuah masalah dapat dilihat sebagai sebuah kesempatan dan tantangan untuk belajar sesuatu hal baru, serta untuk mengujI kekuatan danketahanan kita untuk terus maju dalam hidup. Masalah membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian. Menyelesaikan sebuah masalah dapat membantu kita mendapatkan kepercayaan diri dan

mengumpulkan keberanian untuk menghadapi kesulitan apapun karena masalah-masalah adalah bagian dari kehidupan kita. Setiap orang pasti pernah mengalami masalah.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong / menggerakkan manusia untuk melakukan tingkah laku dan mengarahkannya (Griffin, Phillips, & Gully, 2020; Robbins & Judge, 2024). Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi. Komponen motivasi yaitu adanya: Arah Tujuan, Intensitas/usaha, dan Persistence.

Materi mengenai Literasi keuangan yang disampaikan adalah bahwa literasi keuangan adalah Pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap (attitude) dan perilaku keuangan (behaviour) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan inklusi keuangan adalah Ketersediaan akses bagi Masyarakat untuk memanfaatkan produk dan atau layanan jasa keuangan di Lembaga keuangan formal sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarkat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Literasi keuangan Masyarakat kota lebih baik daripada desa, sedangkan Wanita memiliki literasi lebih baik jika dibandingkan dengan kaum pria. Dari data juga terlihat bahwa Masyarakat berpendidikan tinggi memiliki literasi dan inklusi keuangan lebih baik daripada mereka yang berpendidikan rendah (OJK, 2022b)

Berdasarkan data OJK (2022a), total populasi penduduk Indonesia menurut sensus kependudukan 2020 sejumlah 270,2 juta penduduk, dimana jumlah penduduk paling banyak ada pada generasi Milenial, lahir pada tahun 1981-1996 (25.87%) dan generasi Z, yang lahir pada tahun 1997-2012 (27.94%). Itu kenapa penting untuk memberikan edukasi tentang literasi keuangan kepada generasi Milenial dan Generasi Z. Tujuan memberikan pendidikan literasi keuangan bagi generasi Milenial dan generasi Z adalah anak muda generasi kritis bagi pertumbuhan ekonomi bangsa, generasi muda Indonesia memiliki Tingkat literasi keuangan yang masih rendah jika dibandingkan negara Asia lainnya, generasi muda lebih rentan secara finansial dan mudah terpengaruh akan pengaruh lingkungan buruk.

Pengetahuan soal keuangan merupakan fondasi yang penting untuk menciptakan kelas menengah yang kuat. Jika literasi keuangan rendah, ancaman kebangkrutan dan kemiskinan di depan mata. Generasi muda harus membedakan keinginan atau kebutuhan saat sedang mempertimbangkan untuk membeli sesuatu. Generasi muda juga harus belajar kebiasaan untuk menabung dan investasi dari sejak muda supaya mereka bisa terbiasa hidup hemat.

Generasi muda juga harus membedakan kredit baik dan kredit buruk, dimana kredit baik itu untuk investasi misalnya membeli rumah, kredit untuk sekolah dan untuk modal usaha. Sedangkan kredit buruk itu misalnya kredit untuk mobil, kartu kredit untuk belanja dll.

Bukti dari kegiatan tersebut berupa dokumentasi sebagai berikut :



Untuk hasil evaluasi kegiatan, dilakukan pengamatan terhadap situasi pelatihan. Dimana kami mengamati bahwa peserta terlihat antusias untuk mengikuti pelatihan dan aktif memberi pertanyaan dan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.

Selain itu juga diberikan pre test dan post test terhadap pengetahuan peserta mengenai materi pelatihan. Berikut ini adalah hasil pengisian pre dan post test tersebut.

Tabel 2. ***Perbandingan Hasil Pre test dan Post test Peserta***

No	Indikator	Menjawab benar		Peningkatan
		Pre test	Post test	
1	Konsep diri adalah pandangan individu terhadap diri sendiri	92 %	94.50%	2.50 %
2	Masalah membantu meningkatkan kepercayaan diri	88 %	90%	2.00 %
3	Inklusi dan literasi keuangan adalah sama.	87 %	92%	5.00 %
4	Pembayaran melalui Paylater sama dengan pinjaman (hutang)	89 %	93%	4.00 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pemahaman peserta berdasarkan membandingkan hasil pre-test dan post-test mengalami peningkatan pada range 2%-5%, ini menunjukkan bahwa peserta mengerti bahan pelatihan dengan baik.

SIMPULAN

Peserta sebanyak 121 orang siswa kelas 10 dan 11 dari SMK Baranangsiang, Bogor. range usia 15-19 tahun. Peserta diminta mengerjakan pre dan post test. Ada kenaikan dari hasil post test dibandingkan

pre-test. Ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan literasi pada peserta, sesuai dengan harapan. Harapannya di masa yang akan datang dapat dilakukan pendampingan berkelanjutan kepada siswa SMK Barangnangsiang. Pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan dengan berbagai metoda yang variatif, dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai aplikasinya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Griffin, R. W., Phillips, J. M., & Gully, S. M. (2020). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.

OJK. (2022a). Perbandingan literasi dan inklusi keuangan.

OJK. (2022b). Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Keuangan.
Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2024). *Organizational behavior* (19th ed.,). Pearson Education Limited.